

No Skripsi:94/IAT-U/SU-S1/2026

UIN SUSKA RIAU



KONSEP YAQIN PERSPEKTIF MUFASSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN KARAKTER *ISTIQAMAH*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

DESVI FEBRI

NIM: 12230210575

Pembimbing I:

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Pembimbing II:

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I, M.Pd.I

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1447 H/2026

© Hak cipta milik U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: *Konsep Yaqin* Perspektif Mufassir dan Relevansinya dengan Karakter *Istiqamah*.

Nama : Desvi Febri
NIM : 12230210575
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Maret 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 13 Maret 2026

Dekan,



[Signature]
Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

[Signature]

Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS
NIP.19800108 200310 1 001

Sekretaris

[Signature]

Dr. Edi Hermanto, S. Th. I., M. Pd. I
NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III

[Signature]

Prof. Dr. H. Syamruddin Nasution, M. Ag
NIP.19580323 198703 1 003

Penguji IV

[Signature]

Dr. Jani Arni, S. Th. I., M. Ag
NIP. 19820117 200912 2 006

1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Desvi Febri
NIM : 12230210575
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : KONSEP *YAQIN* PERSPEKTIF MUFASSIR DAN
RELEVANSINYA DENGAN KARAKTER *ISTIQAMAH*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 31 Desember 2025
Pembimbing I

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
NIP. 197912172011011006

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S. Th.I, M.Pd.I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

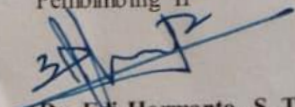
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Desvi Febri
NIM : 12230210575
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : KONSEP *YAQIN* PERSPEKTIF MUFASSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN KARAKTER *ISTIQAHAH*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 31 Desember 2025
Pembimbing II


Dr. Edi Hermanto, S. Th.I, M.Pd.I
NIP.198607182023211025

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desvi Febri

Tempat/Tgl Lahir : Ransang, 06 Desember 2004

NIM : 12230210575

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : KONSEP *YAQIN* PERSPEKTIF MUFASSIR DAN RELEVANSINYA
DENGAN KARAKTER *ISTIQAMAH*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakutas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 01 Maret 2026



Pernyataan,

DESVI FEBRI

NIM. 12230210575



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

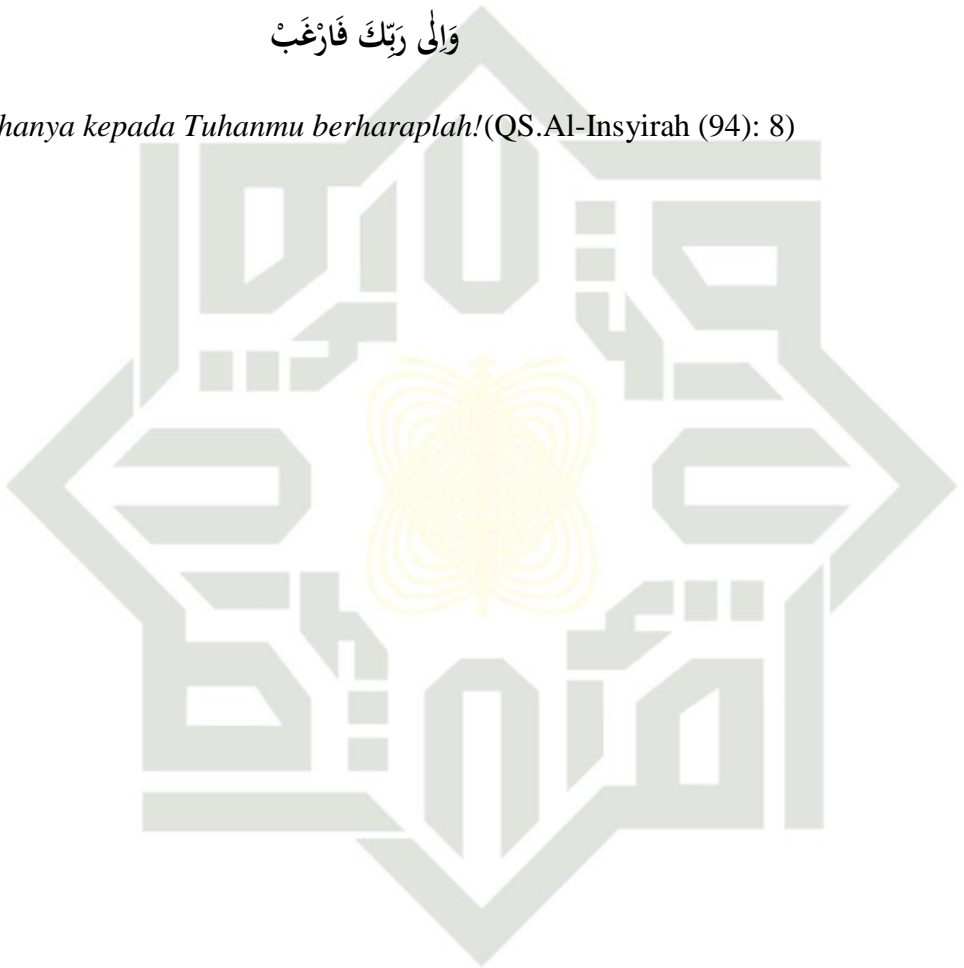
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Yakinkan dirimu, Allah saja yakin menciptakanmu, lalu bagaimana mungkin kamu ragu dengan dirimu, tetaplh menjadi yang terbaik karena Allah menciptakanmu dalam bentuk yang sebai-baiknya, sandarkan dirimu hanya kepada Allah”

وَالِى رَّبِّكَ فَارْغَبْ

Dan hanya kepada Tuhanmu berharap!(QS.Al-Insyirah (94): 8)



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'Alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji hanya milik Allah Subhana Wa Ta'ala, Tuhan pencipta semesta beserta segala isinya. Tuhan yang telah melimpahkan berbagai nikmat yang tiada terhingga kepada kita semua. Atas karunia-Nya, saya bisa menyelesaikan skripsini ni yang berjudul “Elaborasi Epistemologi Konsep *Yaqin* dalam Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter *Istiqamah*” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana agama.

Selanjutnya, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*, semoga kita selaku umatnya menjadi sanantiasa bershalawat kepada beliau dan juga in sya Allah mendapatkan syafa'at dari nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassalam*,

Penulis menyampaikan banyak terimakasih terutama kepada kedua orang tua dan keluarga, dan juga bersyukur terhadap apa yang Allah berikan sekarang. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada para pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I, Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., dan Wakil Rektor II, serta Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. Iskandar Arnel, M.A., Ph.D., Wakil Dekan I, Dr. Afrizal Nur, MIS, Wakil Dekan II, dan Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA, Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Dr. Jani Arni, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Lukmanul Hakim, S.Ud., M.IRKH., Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA, sebagai dosen pembimbing pertama, yang telah memberikan bimbingan, nasihat, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
5. Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan banyak bimbingan, nasihat, serta arahan yang sangat berarti bagi penulis sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Prof. Dr. H Syamruddin Nasution, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah menjadi pemebimbing akademik selama ini
7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta berbagai bentuk bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu yang sangat peduli dengan anaknya yang senantiasa mendo'akan yang terbaik, jasa yang tak mungkin terbalaskan walaupun memberi duita dan seisinya, dan ayah yang selalu menjadi sosok ayah walaupun anaknya semakin dewasa, terimakasih banyak untuk kedua orangtua, walaupun kata terimakasih saja tidak cukup tapi in sya Allah, Allah akan berikan yang terbaik buat keduanya melalui anaknya atau dari siapapun atas semua kebaikan.
9. Kedua saudari penulis, yang merupakan salah satu motivasi penulis untuk terus maju, terutama saudari yang paling kecil, yang merupakan adek kecil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling disayang, tak terasa waktu terus berjalan, doa terbaik baik keduanya

10. Untuk seluruh teman-teman yang telah kebersamai mulai dari awal perkuliahan terkhusus teman-teman sekelas dari IAT 22 lokal B, terimakasih banyak untuk semua cerita yang telah menjadi kenangan dan semua impian yang menjadi tujuan, semoga semua kita keluarga IAT 22 lokal B menjadi para orang sukses dunia akhirat.
11. Kepada semua pihak yang telah mendo'akan penulis secara langsung ataupun tidak langsung semoga kebaikan selalu tercurahkan kepada manusia-manusia baik dan juga semoga Allah balas dengan sesuatu yang lebih baik

Pekanbaru, 01 Maret 2026

Penulis

Desvi Febri

(12230210575)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN

MOTTO i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAK xi

ABTRACT xii

المختصر xiii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penegasan Istilah..... 4

C. Identifikasi Masalah..... 5

D. Batasan Masalah..... 6

E. Rumusan Masalah 6

F. Tujuan dan Manfaat 6

1. Tujua Penelitian..... 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.	Manfaat Penelitian.....	6
G.	Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....		9
A.	Landasan Teori.....	9
1.	<i>Yaqin</i>	9
a.	Derajat Keyakinan	11
b.	Sumber-sumber Keyakinan.....	13
2.	Karakter <i>Istiqamah</i>	15
a.	<i>Istiqamah</i> dalam Niat atau Hati	18
b.	<i>Istiqamah</i> dalam Lisan atau Ucapan	19
c.	<i>Istiqamah</i> Perbuatan	19
B.	Kajian yang Relevan (<i>Literature Review</i>).....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		26
A.	Jenis penelitian.....	26
B.	Sumber Data.....	27
1.	Data Primer.....	27
2.	Data Sekunder	27
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
D.	Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN.....		29
A.	Konsep <i>Yaqin</i> Perspektif Para Mufassir.....	29
1.	Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim	29



© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
2. Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.....	35
3. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah	39
B. Relevansi <i>Yaqin</i> dengan Karakter <i>Istiqamah</i>	42
1. <i>Istiqamah</i> dalam Niat atau Hati.....	42
2. <i>Istiqamah</i> dalam Lisan atau Ucapan.....	45
3. <i>Istiqamah</i> dalam Perbuatan atau Amal.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dhommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} Misalnya قال menjadi Qâla

Vokal (I) Panjang = \hat{I} Misalnya قيل menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} Misalnya دون menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قول Menjadi Qawlun

Diftong (ay) = ي Misalnya خير Menjadi Khayrun

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Masya`Allah ka`na wa ma`lam yasya`lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Penelitian ini membahas Konsep *Yaqin* Perspektif Mufassir dan Relevansinya dengan Karakter *Istiqamah*. Fenomena kelalai dalam hal ibadah pada seorang hamba bukan hanya sekedar rasa malas namun lebih dari itu yakni kurangnya keyakinan atau keimanan dalam diri seorang hamba, maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam sebagai proses pembentukan keimanan atau keyakinan. Penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui konsep *yaqin* berdasarkan pendapat mufassir dan bagaimana relevansinya dengan karakter *istiqamah*. Metode penelitian yang digunakan metode tafsir tahlili yang berfokus pada satu ayat yakni al-Hijr ayat 99, dengan tiga pandangan mufassir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan suatu proses *yaqin*. Ibnu Katsir dengan menggunakan dalil sebagai landasan ilmu *yaqin*, Buya Hamka menjelaskan keyakinan yang semakin meningkat maka ibadah akan semakin rajin ini menjadi landasan *ainul yaqin* yakni bisa dirasakan, dan Quraish Shihab menyebutkan kecemasan manusia membuat manusia mencari sandaran yang bisa diandalkan, maka muncul *ainul yaqin* berupa pengalaman. Pada penjelasan mufassir maka dapat tiga bentuk *istiqamah* yang relavan dengan *yaqin*, yaitu pertama *istiqamah* hati akan menjadi karakter yang ikhlas ketika ilmu *yaqin* dan *ainul yaqin* terhadap kematian sudah menjadi prinsip atas perpisahan dunia, kedua *istiqamah* lisan lahir ketika sudah mengetahui ilmu *yaqin* dan merasakan *ainul yaqin* terhadap dampak dari lisan, yang kemudia menjadi karakter yang bijaksana dalam lisan, ketiga *istiqamah* dalam perbuatan atau amal, yang awalan berupa ilmu *yaqin* dari wahyu, yang kemudian menjadi *ainul yaqin* ketika dilakukan mendapat ketenang jiwa, sehingga amalan atau ibadah menjadi suatu kebutuhan.

Kata kunci: *Yaqin, Mufassir, karakter Istiqamah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This study explores the idea of *Yaqin* from the viewpoint of the Mufassir and how it relates to the nature of *Istiqamah*. Negligence in worship is a situation that is more deeply rooted in a servant's lack of belief or faith than it is in a sense of laziness. As such, it requires a deep understanding of the formation of faith or belief. This study focused on idea of *yaqin* as understood by Mufassir and its connection to the nature of *Istiqamah*. The method of this study used tafsir tahlili technique, which focuses on a single verse—al-Hijr verse 99—and takes into account three Mufassir viewpoints. The results of this study indicate a process of *yaqin*. Ibn Kathir employs a scientific approach, underpinned by empirical evidence, in his examination of the concept of *yaqin*. Buya Hamka elucidates that an augmentation in one's faith is concomitant with an escalation in the earnestness of one's worship. The foundation for *ainul yaqin*, a concept that can be perceived through sensory experience, is thus established. Quraish Shihab further elaborates that human anxiety drives individuals to seek dependable support, thereby facilitating the manifestation of *ainul yaqin* through the medium of experience. According to Mufassir, three forms of *Istiqamah* are relevant to *yaqin*: firstly, heartfelt *Istiqamah* emerges when *yaqin* and *ainul yaqin* towards death become the principles of worldly separation. Secondly, oral consistency is achieved through the comprehension of the science of certainty and the experience of *ainul yaqin*, which pertains to the impact of the tongue. This results in the formation of a wise character in the tongue. Thirdly, consistency in actions or deeds originates in the science of certainty from revelation. Through the application of this science, *ainul yaqin* is achieved. The attainment of peace of mind occurs, thereby rendering deeds or worship a necessity.

Key words: Yaqin, Mufassir, Istiqamah character

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Tanggal, 29-04-2026
 Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
 NIP. 198106012007101002



الملخص

تناول هذا البحث مفهوم اليقين من منظور المفسرين وعلاقته بصفات الاستقامة. فظاهر التقصير في العبادة لدى العبد ليست مجرد شعور بالكسل، بل هي أعمق من ذلك، إذ تُشير إلى انعدام الإيمان لديه، مما يستدعي فهمًا عميقًا باعتبارها عملية تكوين الإيمان. تركز هذا البحث على مفهوم اليقين استنادًا إلى آراء المفسرين، وكيفية ارتباطه بصفات الاستقامة. وقد اعتمد البحث المنهج التحليلي في تفسير الآية، مع التركيز على آية واحدة، وهي سورة الحجر، الآية ٩٠، من خلال ثلاثة آراء للمفسرين. وتُظهر نتائج هذا البحث عملية تكوين اليقين. يستخدم ابن كثير الحجة كأساس لعلم اليقين، ويشرح بوجاهة حاكمًا أنه كلما زاد الإيمان، زادت اجتهاد العبادة، وهذا يصبح أساس عين اليقين التي يمكن الشعور بها، ويذكر قريش شهاب أن القلق البشري يجعل الإنسان يبحث عن دعم موثوق، ثم يظهر عين اليقين في شكل تجربة. في شرح المفسر، توجد ثلاثة أنواع من الاستقامة المتعلقة باليقين، وهي: أولاً، استقامة القلب، وتصير صفة صادقة عندما يصبح علم اليقين، وعلم اليقين المتعلق بالموت، مبدأً للانفصال عن الدنيا؛ ثانياً، استقامة اللسان، وتنشأ عندما يعرف المرء علم اليقين ويشعر بتأثيره على لسانه، فيصبح بذلك صفة حكيمة؛ ثالثاً، استقامة الأعمال، وتبدأ بعلم اليقين من الوحي، ثم يصبح علم اليقين عند القيام به لنيل راحة البال، فتصبح الأعمال والعبادات ضرورة.

الكلمات المفتاحية: اليقين، المفسر، شخصية الاستقامة

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Karakter dapat didefinisikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Karakter yang baik memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil¹. Karakter bukanlah sesuatu yang statis, melainkan dapat berubah seiring dengan perubahan pola pikir atau persepsi individu, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku. Dalam pandangan Islam, berkembangnya zaman bukanlah sesuatu yang ditolak. Akan tetapi sebaliknya, Islam sangat mengikuti perkembangan zaman, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran syari'at Islam. Maka seorang Muslim dituntut untuk memiliki karakter yang baik, terlebih lagi di era modern yang ditandai oleh dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang kerap menjauhkan manusia dari nilai-nilai keislaman

Istiqamah merupakan kekuatan spiritual yang mampu menyuburkan amal perbuatan. Dalam Islam, setiap perbuatan sangat dipengaruhi oleh niat, dan niat memiliki hubungan yang erat dengan keikhlasan². Demikian pula, istiqamah berkaitan erat dengan keteguhan hati untuk senantiasa berada di jalan yang lurus, yang dilandasi oleh keikhlasan. Untuk mencapai keteguhan dalam istiqamah, seseorang harus memiliki keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai kebaikan. Keyakinan tersebut akan melahirkan keikhlasan, karena ia meyakini bahwa setiap amal baik memiliki nilai dan ganjaran di sisi Allah SWT.

Fenomena era sekarang menunjukkan bahwa keistiqamahan menjadi salah satu tantangan utama dalam konteks kehidupan modern yang penuh dengan

¹ Nirra Fatma, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 29, No. 2 Tahun 2018, hlm. 571.

² Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah dalam Islam", *Jurnal Studi Agama* Vol. 2, No. 2 Tahun 2018, hlm. 93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan sosial, tekanan psikologis, dan jalur informasi yang cepat dan seringkali bertentangan. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin masif, dan terkhusus anak muda yang dapat melemahkan iman dan kurangnya pengamalan nilai-nilai ajaran islam . Studi terkini³ menegaskan bahwa keteguhan hati, penguatan karakter religius, serta pergaulan sangat bergantung pada pemahaman dan internalisasi konsep-konsep epistemologis Al-Qur'an.

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 99

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُۙ

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kepastian (kematian).” (QS. Al-Hijr [15]: 99)⁴

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dan juga sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia, bahasa yang indah, redaksi yang begitu teliti, dan mutiara pesan pesannya begitu agung, telah mengantarkan kalbu masyarakat yang ditemuinya berasa kagum, walupun nalar sebagian mereka menolaknya. Karna sebagai penolakan itu al-Qur'an datang sebagai mu'jizat dan petunjuk yang ditujukan kepada seluruh umat manusia⁵. Disamping al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk, al-Qur'an memiliki akan makna yang luas dan juga ayat al-Qur'an terbagi menjadi dua yaitu ayat muhkam yaitu ayat yang jelas dalam memahaminya juga tidak bnayak mengalami kesulitan dan mutasyabih yaitu ayat yang memerlukan bahasan yang lebih lanjut dan mendalam dalam menafsirkannya.

³ Dompert Dhuafa, *Inilah 5 Cara Agar Selalu Istiqomah di Jalan Allah*, dikutip dari <https://www.dompertdhuafa.org/cara-agar-istiqomah/> diakses hari sabtu, tanggal 3 mei 2025 pukul 15:07

⁴ Lajnah Pestashihan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badlitbang Kemenag RI, 2019), hlm. 372

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002) jilid 1, hlm, v-vi

Pemahaman terhadap makna al-Qur'an yang luas maka perlu penafsiran dalam pendalaman pemahaman al-Qur'an. Maka disini dapat dikatakan diantara penyebab tidak istiqamah atau kelalain bagi seorang hamba adalah kurangnya keyakinan atau keimanan begitu juga lemahnya pemahaman terhadap agama sering menyerang manusia dan juga lupa akan tuhan dan peringatan-Nya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah al-Haddad dalam Risalatul Muawanah yaitu bahwa orang-orang yang rendah iman dan keyakinnanya dan sedikit pengetahuan tentang Allah, maka orang tersebut akan mudah meninggalkan atau lalai dalam kewajibannya dan ia hanya melakukan kewajiban hanya sebatas untuk terhindar dari dosa.⁶ Seseorang menjadi lalai bukan karena malas atau keinginan duniawi, tetapi karena *al-yaqin* dalam hatinya hilang atau tidak jelas. Kalau seorang *yaqin* atau beriman dengan tuhanNya maka ia tidak akan lalai melainkan akan semakin bertambah iman dan keyakinnanya sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anfal ayat 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal,” (QS. Al-Anfal [8]: 2)

Di antar sebagian manusia lupa terhadap kematian padahal sesuatu yang pasti terjadi , yang beranggapan "masih jauh", atau "mungkin nanti", seolah-olah Kematian tidak dianggap sebagai realitas. Jika seseorang benar-benar memiliki keyakinan setingkat "ainul yaqin (keyakinan mata kepala) atau "haqqul yaqin" bahwa malaikat maut sedang bersiap untuk mencabut nyawanya, maka tidak

⁶ Abdullah al-Haddad, *Risalatul Muawanah*, hlm. 115

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin baginya untuk bermaksiat atau menunda tugas yang harus dia lakukan. Kelalaian adalah sinyal kuat bahwa kematian baru hanya terbatas pada pengetahuan kognitif (ilmu yaqin) di otaknya, bukan kesadaran batin yang menggerakkan. Oleh karena itu, Allah menggunakan kata "*al-yaqin*" untuk mengingatkan bahwa kelalaian dalam beribadah merupakan tanda bahwa seseorang tidak memiliki rasa pasti terhadap pertemuan dengan-Nya. Semakin tipis keyakinan seseorang terhadap kematian, semakin tebal selimut kelalaian yang menutupinya.

Dalam pemilihan kata *al-yaqin* bukan *al-Maut* memiliki relevansi yang yakni mengisyaratkan bahwa seluruh perjalanan hidup yang diisi dengan ibadah adalah proses untuk mencapai suatu kepastian. Maka dengan mengkaji bagaimana pengetahuan tentang *yaqin* yang sebagai akhir dari penyembahan kepada sang khaliq dalam surah al-Hijr ayat 99 bukan hanya bermakna *yaqin* namun juga bermakna ajal, dan juga menanamkan keyakinan lewat pengetahuan dapat memengaruhi cara pandang individu terhadap kehidupan dan kematian, serta dampaknya terhadap karakter *istiqamah* atau konsisten.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas kata *yaqin* yang ditakwilkan dengan makna ajal dalam penerapan karakter *istiqamah*, maka dengan khusus membahas "KONSTRUKSI KONSEP *YAQIN* PERSPEKTIF MUFASSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN KARAKTER *ISTIQAHAH*"

Penegasan Istilah

1. Konsep

Konsep adalah ide atau pengertian yg diabstrakkan dari peristiwa konkret⁷

⁷Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 748

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakter

Karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lain⁸.

3. Istiqamah

Istiqamah adalah sikap teguh pendirian dan selalu konsisten disetiap tindakan⁹.

Identifikasi Masalah

- a. Mayoritas ulama condong mentakwilkan kata *yaqin* dari pada menelusuri lebih dalam mengapa Allah memakai kata *al-yaqin* dibanding *al-maut*
- b. Adanya penolakan penafsiran terhadap orang yang menafsirkan kata *yaqin* dengan kemenangan
- c. Adanya keterkaitan makna kata *yaqin* diantara tiga tafsiran, yaitu keyakinan, kematian dan kemenangan
- d. Perlunya untuk mengetahui mengapa menggunakan kata *yaqin* dalam qs.al-Hijr ayat 99 dari pada *al-Maut* serta bagaimana relevansinya dengan istiqamah
- e. Kurangnya rujukan mufassir yang menyatakan secara eksplicit yakni menyebutkan tokoh yang mengatakan kata *yaqin* dalam QS al-Hijr ayat 99 sebagai kemenangan, namun mufassir seperti wahbah zuhaili da ibnu katsir menyatakan kesesatan bagi mereka yang mengatakan *yaqin* sebagai kemenangan dalam QS al-Hijr ayat 99 dikarena pemahamn sebagian sufi terhadap kata *yaqin* yang bukan langsung merujuk kata *yaqin* dalam QS al-Hijr ayat 99
- f. Ketika awalan ayat perintah menyembah dan akhir ayat tertuju pada kematian dimana mengisyaratkan untuk istiqamah tanpa terkecuali

⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 693

⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 566

- g. Dari perintah “sembahlah tuhanmu sampai datang kepadamu *al-yaqin*” seolah olah ada isyarat bahwa keyakinan punya tingkatan, dimana merupakan tingkatan awalan yakni perintah tuhan merupakan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan wahyu dan mati merupakan keyakinan mutlak

D. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar tidak menyimpang dari topik pokok permasalahan dan juga agar pembahasa tidak meluas, maka penulis mebatasi dan memfokuskan penelitian pada pada konsep yang terdapat dalam surah al-Hijr ayat 99 dengan menggunakan Tafsir Al-Qur’an Al-‘Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab

E. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Konsep *yaqin* Perspektif para Mufassir dalam QS. Al-Hijr ayat 99?
- b. Bagaimana Relevansi *Yaqin* dengan Karakter *Istiqamah*?

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah diatas, yakni:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Konsep *al-yaqin* Perspektif para Mufassir dalam QS. Al-Hijr ayat 99
- b. Untuk mengetahui bagaimana Relevansi *Yaqin* dengan Karakter *Istiqamah*

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu khazanah keilmuan bagi pembaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsi dalam penelitian yang akan dikaji pada peneltian selanjutnya
- c. Secara akademis penelitian adalah salah satu syarat untuk mendapatka gelar serjana agama pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan memahami permasalahan dan pembahasan, sitematika penilisan sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan. Memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II: Kerangka Teoritis. Berisikan landasan teori membahas terkait tentang epistemologi, *yaqin*, dan karakter istiqamah, dilanjutkan dengan tinjauan kepustakaan, memuat kajian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan yang ditulis peneliti
- BAB III: Metode Penelitian. Jenis penelitian yaitu library research yakni kepustakaan, untuk metode yang digunakan adalah metode tahlili, sumber data primer dari kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Tafsir al-Azhar, Tafsir al-Misbah dan data sekunder dari beberapa rujukan buku, artikel atau website yang terkait dengan penelitian, dan teknik pengumpulan data yaitu menentukan tema, mengumpulkan data termasuk tafsir dan analisis
- BAB IV: Analisis, penulis menganalisis Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab sebagai data primer terkait bagaimana konsep *yaqin* sebagai akhir dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyembahan kepada Allah, dan bagaimana pola ini relevan dalam membentuk karakter istiqamah. Dan juga pada analisis ini juga memaparkan referensi seperti, buku, artikel dan website sebagai pendalaman analisis dan memperkuat argumen terkait pada ketiga tafsir data primer.

Penutup, yakni memuat kesimpulan berupa hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, yang berisikan ringkasan yang memuat pernyataan terkait permasalahan-permasalahan pada penelitian serta diakhiri dengan saran-saran yang dikemukakan agar dapat dapat dipertimbangan terhadap penelitian berikutnya yang bertujuan mengatasi problem dimasa yang akan datang.

BAB V:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. *Yaqin*

Yaqin, lawan dari kata "*syakku*", dan terdiri dari beberapa huruf ya', qaf, dan nun, yang berarti "yakin", "meyakini," atau "mengetahui dengan pasti"¹⁰. Maka *yaqin* adalah ilmu yang tidak memiliki keraguan. Secara istilah yakin adalah meyakini sesuatu itu seperti itu dan meyakini bahwa hal itu tidak mungkin kecuali seperti itu, dan selalu akan sesuai dengan kenyataan yang tidak mungkin menghilang. Yakin adalah mengokohkan ilmu dengan menghilangkan keraguan dan kesamaran tentangnya dengan metode Nadzr (berfikir mendalam) dan Istidlal (menunjukkan dalil) dan yakin merupakan keyakinan yang menghilangkan keraguan¹¹. Sedangkan untuk kata *syakk*, atau rasa tidak percaya, adalah kebalikan dari yakin. Menurut al-Jurjani yakin adalah "Kemantapan qalbu terhadap suatu objek, penglihatan gaib, penglihatan mata hati dengan cahaya iman, dan pengetahuan yang diperoleh setelah kesangsian"¹². Menurut Ibnu Qayyim al-jauziyah dalam kitab *Madrijus Salikin yaqin* merupakan bagian dari iman, seperti kedudukan ruh dari badan. Dengan *yaqin* ini orang-orang ma'rifat menjadi terhormat¹³.

Al-Ashfahani mendefinisikan *yaqin* adalah adanya pemahaman dan ketetapan hukum¹⁴. Pemahaman yang dimaksud adalah pengetahuan, seseorang

¹⁰ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 1590

¹¹ Muhamad Hasan Asyadily, "Telah Konsep Yakin Menurut Sufi Imam Al-Qusyairi dalam Rujalah Al-Qusyairiyah," *Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*, 2022, hlm. 7.

¹² Adzanni Urka "IMPLEMENTASI PRINSIPYAKIN PADA RUKUN IMAN DALAM KONSELING ISLAM", Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020, hlm.

¹³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin, Terjemah Kathur Suhardi*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 288.

¹⁴ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, Terjemah Ahmad Zaini dan al-Fal, (Dar Ibnul Jauzi: Mesir, 2017), Jilid. 3, hlm. 918



yang telah memiliki pemahaman yang jelas, kokoh dan tidak goyah, pemahamannya telah menghilangkan segala keraguan yakni suatu ilmu yang sempurna menengenai sesuatu. Dan ketetapan hukum mengacu pada kepastian yang mengikuti pemahaman yang kuat, pengetahuan yang diperoleh menghasilkan kepastian hukum, misal dalam konteks fiqih berlaku ketetapan hukum karena berdasarkan kerena keyakinan yang kuat, begitu juga dengan kematian ia adalah suatu ketetapan dengan pemahaman yang pasti dan kuat bahwa kematian itu pasti ada.

Manusia sering meragukan dalam hidup, apakah besok saya akan sukses, apakah besok hujan, apakah besok panas, semua penuh ketidak pastian, namun ada satu hal yang kepastian yang bersifat mutlak yang akan datang mengahmpiri setiap manusia yaitu kematian merupakan kepastian mutlak yang tak pernah diragukan oleh orang mukmin, kafir maupun atheis.

Di dunia kita beriman kepada surga, neraka, malaikat dan segala hal ghaib, itu semua masih berupa kepercayaan kepada hal ghaib karena dunia merupakan alam keraguan karena kita seperti sedang tertidur sebagaimana yang dikatakan nabi Muhammad yang dikutip imam Ghazali “manusia itu tidur, maka apabila mereka sudah mati sadarlah mereka”¹⁵. Di dalam tidur kita percaya terhadap berbagai perkara yang ada dalam mimpi ketika kita dialam tidur, kita percaya dan yaqin dengan apa yang kita lihat dalam mimpi ketika berada dalam alam tidur, dan ketika bangun baru sadar bahwa itu semua adalah khayalan dan keyakinannya merupakan hasil dari sesuatu yang tak berlandaskan.

Imam al-Ghazali juga menyebutkan lantas dengan alasan apa bisa merasa aman jika yang semua yang diyakinin didalam keadaan terjaga yang telah diproses akal dan indra itu benar dengan hanya menyandarkan keadaan sekarang? Tetapi mungkin saja akan ada suatu keadaan yang memiliki ciri sama

¹⁵ Al-Ghazali, *Al-Munkidzu min Dhalal (Pembebas dari Kesestatan)*, Terjemahan Bahruddin Ahmad, Cet. 1 (Jawa Barat: Al-Muqsith Pustaka, 2020), hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jaga (tidak tidur/bermimpi) terhadap tidur dan jadilah jaga merupakan tidur jika menyandarkan pada nisbat tersebut. Maka apabila keadaan itu datang jadilah ia suatu keyakinan bahwa segala sesuatu yang anda fahamkan dengan rasio adalah berupa khalayan-khayalan. Barangkali ini juga sesuatu yang diakui oleh sekelompok tasawuf sebab mereka menduga kuat bahwa mereka bisa mengadakan musyahadah terhadap diri mereka sendiri serta terlepas dari panca indra mereka, maka mereka akan menemui sesuatu yang tidak rasional lagi, barangkali itu yang disebut dengan maut¹⁶.

Imam Ghazali menegaskan bahwa keraguan terhadap sesuatu yang telah menjadi pengetahuannya tidak mungkin terjadi, karena sesuatu yang tidak ia ketahui adalah sesuatu yang tidak ia yakini, maka dalam hal ini ilmu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan sekaligus tidak ada jaminan keamanannya, maka pada setiap ilmu yang tidak ada jamina keamanannya maka tidak bisa dikatakan ilmu yaqin¹⁷

a. Derajat Keyakinan

Adapun derajat keyakinan menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyah adalah¹⁸:

Pertama 'Ilm al-yaqin adalah menerima segala yang dari Allah serta berada pada apa yang ditegakkang Allah. Pengarang Manazilus sirin menyebut tiga perkara dalamderajat ini yaitu: Pertama Menerima apapun yang tampak dari Allah, yakni perintah, larangan, syariat, agama-Nya dan apapun yang tampak dari-Nya. Kedua, Menerima apa yak tidak tampak dari Allah, yaitu perkara iman kepada yang ghaib yang dikabarkan Allah melalui lisan para rasul-Nya dan ke tiga yaitu, berada pada apa yang ditegakkan Allah, yaitu tauhid yang dasarnya adalah penetat asma dan sifat

¹⁶ Al-Ghazali, *Al-Munkidzu min Dhalal (Pembebas dari Kesestatan)*, Terjemahan Bahruddin Achmad, hlm. 15

¹⁷ Al-Ghazali, *Al-Munkidzu min Dhalal (Pembebas dari Kesestatan)*, Terjemahan Bahruddin Achmad, Cet. 1 (Jawa Barat: Al-Muqsith Pustaka, 2020), hlm. 9

¹⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Madarijus Salikin*, Terjemah Kathur Suhardi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam firman Allah

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

“Sekali-kali tidak! Kalau kiranya kamu ketahuilah dengan pengetahuan yang yakin” (QS. At-Takstur [102]: 5)

Buya hamka menafsirkan ayat ini yakni pelajarilah rahasia hidup dengan seksama, sampai menjadi ilmu yakin dan mengetahui petunjuk yang dibawakan oleh rasulullah, lanjut ayat 6 yang artinya “*sesungguhnya akan kamu lihat neraka itu*”, maksudnya jika mempelajari ajaran dari nabi Muhammad SAW dengan baik, dengan iman maka akan melihat neraka itu sebagai balasan bagi orang yang ingkar¹⁹

Selain kata *yaqin*, dalam al-Qur’an disebut juga al-Zhann sebagai tingkat keyakinan yang positif dalam firman Allah:

الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُمْ مُلْقُوا رَبِّهِمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“(yaitu) orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Tuhannya dan hanya kepada-Nya mereka kembali” (QS.Al-Baqarah [2]: 46)

Dalam tafsir Jami’ al-Ahkam karya imam Qurtubi makna asal lafaz al-zhan adalah ragu-ragu yang disertai dengan kecendrungan terhadap salah satu dari berbagai hal yang diyakini²⁰. Maka az-zhan adalah hanya sekedar yakin sekedar ilmu yakin yang masih bisa membawa keraguan pada diri seseorang karena sebatas pengetahuan yang belum menyentuh tingkat *‘ain yaqin* yang merupakan tingkatan diatas yakin yang hanya sebatas pengetahuan.

¹⁹Abdul Malik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, (Pustaka Nasional PTE LTD: Singapura), hlm. 8098

²⁰ Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta; Pustaka Azzam, 2008), jilid 1, hlm. 826

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua 'Ain al-yaqin adalah yang membutuhkan kesaksian dari suatu kesaksian, membutuhkan mata dari suatu pemberitaan dan kesaksian yang mengungkap tabir ilmu.

Ketiga Haqq al-yaqin artinya Mengobarkan cahaya penyingkapan, melepaskan diri dari beban yaqin dan menjadi haqqul yaqin. Derajat ini tak bisa diraih didunia kecuali para rasul. Nabi kita melihat surga dengan mata nya sendiri, musa mendengar kalam Allah dengan telinganya, Allah menampakkan dri-Nya kepada gunung dan Musa melihatnya. Memang pada tingkat tertentu seseorang bisa merasakan haqqul yaqin dengan merasakan hakikat iman yang dikabarkan Rasulullah yang berkaitan dengan hati dan amal

b. Sumber-sumber Keyakinan

Pertama Wahyu adalah sesuatu yang bersumber dari tuhan yakni firman atau pesan yang berupa kitab suci dan ditujukan kepada semua manusia pada setiap tempat dan zaman²¹. Islam menganggap bahwa petunjuk wahyu yang berasal dari sisi Tuhan tidak sebanding dengan kecerdasan manusia²². Pendekatan terhadap wahyu dimulai dengan keyakinan terhadap kebenaran wahyu itu sendiri. Mencari kebenaran baru sebagai alternatif adalah salah, tetapi memahami kebenaran mutlak yang terkandung dalam wahyu adalah benar. Untuk menemukan kebenaran yang diharapkan, manusia diminta untuk mengoptimalkan potensi nalar mereka²³. wahyu sebagai sumber keyakinan karena ia karena ia mempunyai kebenaran yang mutlak yang merupakan aspek fundamental dari keyakinan seorang mukmin.

Dan filsafat membantu agama dengan mengajarkan manusia untuk berpikir kritis dan logis tentang kebenaran mutlak tentang Tuhan. Selain itu, pernyataan

²¹ Anwar Mujahidin, "Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu sebagai Sumber Ilmu," *Ummuna* Vol. 17, no. 1 Tahun 2017, hlm. 58.

²² Atika Zuhrotus Sufiyana, Adi Sudrajat, "SUMBER FILSAFAT ISLAM: WAHYU, AKAL, DAN INDERA," *Jurnal Tinta* Vol 5, no. 1 Tahun 2023, hlm. 76.

²³ Atika Zuhrotus Sufiyana, Adi Sudrajat, hlm. 78.

bahwa filsafat yang benar harus berdasarkan agama dan terkandung dalam agama juga mendukung hal ini. Baik filsafat maupun agama berusaha mencapai tujuan yang sama: menemukan kebenaran. Filsafat mencari kebenaran tentang alam dan manusia, yang mungkin atau mungkin tidak dapat dijawab oleh ilmu atau agama. Agama, di sisi lain, memberikan jawaban atas segala pertanyaan fundamental manusia, baik tentang alam maupun tentang manusia, serta tentang Tuhan²⁴.

Kedua akal, adalah sumber keyakinan yang kedua, Kata "aql" berasal dari kata kerja "fi'il", yaitu "aqala", yang berarti mengerti, memahami, dan berpikir. maka, akal dapat menggambarkan bagaimana jiwa manusia bekerja, yang selalu berubah dan bukannya stagnan. Dalam agama Islam, akal tidak sama dengan otak; akal tidak dapat diraba atau dilihat, sedangkan otak dapat diraba dan dilihat²⁵. Akal, merupakan anugrah yang tuhan berikan kepada manusia, untuk berfikir tentang semua hal dan sebagai alat untuk merenungi alam semesta sehingga manusia hidayah dan beriman kepada Tuhan dan Rasul-Nya. Akal jugalah yang dipakai untuk menggali dan memahami ilmu alam dan rahasia-rahasianya untuk kepentingan umat manusia itu sendiri. Karena akal yang membedakan dengan seluruh makhluk yang ad dibumi²⁶.

Kesempurnaan dan keistimewaan manusia berasal dari akalnya, yang membedakan mereka dari makhluk lain, seperti jin dan malaikat. Kebahagiaan manusia berasal dari pengendalian akalnya, yang menghasilkan sikap dan akhlak mulia, yang menghasilkan perdamaian dan ketentraman²⁷. Maka fungsi akal ialah berfikir untuk memahami dan dari proses inilah nantinya akan melahirkan keyakinan

²⁴ Iskandar Zulkarnaen, "Studi Deskriptif: Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya," *Dirosat : Journal of Islamic Studies* Vol. 6, No. 2 Tahun 2021, hlm. 29.

²⁵ Peni Suparoh, Rifa A Nurazizah, dan Risa Seniawati, "Hubungan Hati, Akal, dan Nafsu Manusia," *Gunung Djati Conference Series* 22 Tahun 2023, hlm. 457.

²⁶ Peni Suparoh, Rifa A Nurazizah, dan Risa Seniawati, hlm. 456.

²⁷ Atika Zuhrotus Sufiyana, Adi Sudrajat, "SUMBER FILSAFAT ISLAM: WAHYU, AKAL, DAN INDERA", hlm. 78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketiga pengalaman atau empirisme, kata empirisme berasal dari bahasa Inggris empiricism dan experience, yang berakar dari bahasa Yunani empeiria dan experientia yang artinya “berpengalaman dalam”. Ada dua komponen utama dalam teori empiris: pertama yang mengetahui (subjek) dan yang diketahui (objek). Kedua, pengujian kebenaran fakta didasarkan pada pengalaman manusia, sehingga pernyataan apakah sesuatu benar atau tidak harus memenuhi persyaratan pengujian pengamatan publik²⁸. Maka disini seseorang memperoleh informasi berdasarkan pengalaman dari interaksi realitas, dan pengalaman bukan hanya bersifat teoritis akan tetapi juga terasa nyata yang akan melahirkan suatu keyakinan

2. Karakter *Istiqamah*

Karakter merupakan tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lain²⁹. Istilah karakter sendiri sebenarnya terdapat ambigo. Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani "karasso", yang berarti "cetak biru", "format dasar", dan "sidik", seperti sidik jari. Namun, istilah itu sendiri memiliki banyak definisi karakter. diantaranya ialah berarti "kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi." Dalam Islam, akhlak adalah kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter seseorang. Al-khulq, yang merupakan bentuk mufrad/tunggal dari kata "akhlak," mengacu pada perangai, perilaku, dan gambaran batin seseorang. Orang memiliki dua gambaran pada dasarnya: gambaran lahir dan gambaran batin. Gambaran lahir mewakili tubuh secara fisiologis, sementara gambaran batin merupakan kondisi jiwa yang dapat menghasilkan tindakan, baik terpuji maupun tercela³⁰.

²⁸ Susanti Vera dan R. Yuli A. Hambali, “Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 1, no. 2 Tahun 2021, hlm. 68-69.

²⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 69.

³⁰ Abdul Jalil, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no. 2 Tahun 2016, hlm. 182.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Agus Wibowo kaakter adalah cara berpikir dan bersikap atau perilaku yang menjadi suatu ciri khas setiap individu untuk hidup dan kerjasama, baik dikelurga, masyarkat, bangsa maupun negara³¹. Muclas Samani berpendapat karakter adalah sebgai nilai dasaryang membentuk seseorang, dibentuk karenan pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang mebedakannya dengan orang lain, serta terwujud dalam sikap dan perilaku sehari hari³². Selanjutnya Mansur Muslich mengatkan karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran dan perilaku berdasarkan norma-norma yang ada³³.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang berasal dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk cara mereka melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri dari nilai, moral, dan standar, seperti menjadi jujur, berani, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Karakter masyarakat dan bangsa seseorang dibentuk oleh interaksi mereka satu sama lain³⁴. Karakter adalah watak, sifat, akhlak, atau kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai keadaan sebenarnya dan dalam diri seseorang yang membedakan mereka dari orang lain³⁵.

Dalam buku Filsafat Akhlak Ibnu Miskawai oleh Supriyanto jika ditinjau dari kata akhlak yang dalam bahasa arab mirip dengan kata khuluk yaitu karakteristik

³¹ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm.33

³² Muchlas Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.43

³³ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hlm.84

³⁴ Siti Julaikha dkk., “Aktualisasi Model Pembinaan Karakter Komunitas Anak Jalanan,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2 Tahun 2022, hlm. 73.

³⁵ Ikhsan Maulana Putra, Sharifa Nigrum, “ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU MATA PELAJARAN PENJASORKES KURIKULUM 2013 KELAS I SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 6, No. 1 Tahun 2021, hlm. 65.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sa'arif Kasim Riau

jiwa manusia, maka dari sisi akhlak bisa disandingkan dengan istilah karakter, Ibnu Maskawai mendefinisikan akhlak adalah sebuah sikap mental yang mempunyai dorongan untuk berbuat tanpa mikir panjang dan tanpa pertimbangan³⁶.

Istilah akhlak memuat dua unsur: Pertama, sikap mental yaitu kondisi jiwa yang menggambarkan kesediaan dan kesiapan untuk melakukan sesuatu baik atau buruk. Dan yang kedua tindakan spontan yang ditandai oleh tindakan yang dilakukan tanpa pertimbangan. Dari dua kata kunci tersebut akhlak menurut Ibnu Maskawai yaitu tidak tetap, sikap mental dan spontanitas muncul secara otomatis karena sudah menjadi akhlak yang dapat disebut juga sebagai karakter³⁷. Akhlak bisa dirubah, perubahannya melibatkan pengetahuan, penghayatan dan juga pembiasaan-pembiasaan tertentu secara bersamaan³⁸.

Selanjutnya *Istiqamah* adalah sikap teguh pendirian dan selalu konsisten disetiap tindakan³⁹. Kata *istiqamah* berasal dari bahasa Arab *istaqama-yastaqimu-istiqaman*, dengan kata dasar *qama* yang berarti "tegak lurus". *Istiqamah* adalah isim masdar dari fi'il madi *istaqama* yang kata dasarnya adalah *qama*. Jadi, *istaqama* merupakan fi'il madi dari term *istiqamah* merupakan fi'il sulasi mazid yang mendapat tambahan huruf hamzah wasal, sin dan ta' berfaidah li talabi al-fi'il (untuk melakukan suatu tindakan)⁴⁰.

Menurut Quraish Shihab kata *istiqamah* diambil dari kata *qawwam* yang digunakan untuk menggambarkan suatu pekerjaan dengan giat dan benar, darai

³⁶ Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Maskawai*, (Banyumas: CV.Rizquna, 2020), hlm. 20

³⁷ Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Maskawai*, hlm. 20

³⁸ Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Maskawai*, hlm. 23

³⁹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.

⁴⁰ Syaikh Muhammad Ma'sum bin Ali, *al-Amsilah al-Tasifiyyah*, (Surabaya: Salim Nabhan, 2006), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sini bisa dipahami sebagai konsisten⁴¹. Menurut Ibnu Katsir, *istiqamah* adalah ikhlas terhadap amal karena Allah dan melakukan ketaatan terhadap syariat Allah⁴². Menurut Mustafa al-Maraghi dalam kitab tafsirnya yaitu kestabilan dalam melaksanakan ketaatan terkait itu yang menyangkut i'tikad perkataan maupun perbuatan⁴³.

Maka dari penjelasan di atas, karakter *istiqamah* merupakan sifat atau ciri khas yang dimiliki setiap pribadi yang menunjukkan keteguhan, konsisten, teguh, dan kelurusan dalam memegang prinsip-prinsip kebaikan, kebenaran, dan nilai moral atau agama, yang dalam pengamalannya terus berkelanjutan tanpa mudah goyah.

Said bin Wahif al-Qahtani dalam bukunya menjelaskan bahwa *istiqamah* itu meliputi tiga hal⁴⁴,

a. *Istiqamah* dalam Niat atau Hati

Istiqamah dalam niat atau hati adalah senantiasa teguh dalam pendirian iman, memelihara kesucian hati mempertahankan kejujuran dan keikhlasan serta memiliki kemauan yang baik dan benar. Menurutnya *istiqamah* dengan hati inilah yang paling prinsipil dan fundamental, karena merupakan sumber lahirnya *istiqamah* dalam lisan dan perbuatan. Dalam QS. al-Furqan ayat 32 digambarkan:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلاً

⁴¹ M. Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 5, hlm. 536-537

⁴² Imam al-Hafidz Abi Fida' Ibnu Katsir al-Damasyiqiy, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: Dar Al-Ma'rifah, 1987), hal.106.

⁴³ Ahmad Mustafa al-Maragi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1992), Jilid 24, hal. 237

⁴⁴ Said bin Wahif Al-Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Terj. Masykur Hakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), cet. ke 2, hal. 77-78.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya”. (QS. Al-Furqan[25]: 32)

b. *Istiqamah* dalam Lisan atau Ucapan

Yaitu selalu memelihara perkataan agar selalu jujur dan benar. Istiqamah lisan berarti mengucapkan segala hal harus mengikuti kebenaran sesuai dengan apa yang terhumam didalam hati. Sebagaimana dalam QS. Ibrahim ayat 27 disebutkan:

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ
وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

“Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki”. (QS. Ibrahim[14]: 27)

c. *Istiqamah* Perbuatan

Istiqamah ini merupakan istiqomah secara perilaku, yakni bagaimana seseorang tersebut dapat melakukan atau mengerjakan suatu kebaikan untuk mengembangkan dirinya secara istiqamah⁴⁵, seperti contoh;

- 1) Selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya
- 2) Shalat tepat waktu
- 3) Belajar terus menerus hingga paham
- 4) Mentaati peraturan yang ada dimanapu kita berada

⁴⁵ Said bin Wahif Al-Qahtani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak, Terj. Masykur Hakim*, hlm. 78.

- 5) Selalu melaksanakan kewajiban dengan ikhlas tidak dipaksa atau dibebani

Adapun kolerasi antar yaqin dengan karkater istiqamah yaitu sebagai landasan psikologi yang menumbuhkan keyakinan terhadap suatu kebenaran yang diikuti sehingga tak mudah untuk digoyahkan, semakin kuat yaqin maka semakin teguh seseorang dalam mempertahankan prinsip kehidupan diantaranya yakni shalat. Yaqin membentuk keteguhan hati, menumbuhkan ketaatan konsisten dan akan melahirkan suatu keberanian dalam memegang prinsip. Yaqi juga mendorong seseorang agar optimis tak mudah putus asa, keyakinan kepada Allah akan mendorong seseorang untuk beramal secara ikhlas.

Istiqamah menuntut keikhlasan dari seorang hamba untuk mendapatkan ketekunan yang tak goyah dalam beribadah, al-Ashfahani mengatakan bahwa *'ibadah* lebih dari hanya menampakkan kehinaan karena *'ibadah* yang berarti penghambaan adalah puncak penghinaan diri seorang hamba kepada dzat yang berada diatas segalanya yaitu Allah SWT⁴⁶.

Al-Ashfahani menyebutkan Ibadah atau penghambaan ada dua jenis; pertama ibadah dengan paksaan , ibadah yang dilakukan atas pilihan, yang merupakan praktik umum di kalangan orang yang berpengetahuan dan juga diwajibkan oleh firman Allah:

اعْبُدُوا رَبَّكُمْ

“Sembahlah Rabb kalian”. (QS. Al-Baqarah [2]: 21)

Kata *al'abdu* yang bermakna seorang hamba, disebutkan dalam empat jenis Pertama: hamba menurut hukum syara' (budak) yaitu seorang manusia

⁴⁶ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, Terjemah Ahmad Zaini d. al., (Dar Ibnul Jauzi: Mesir, 2017), Jilid. 2, hlm. 655-658

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sah untuk diperjual belikan, ini seperi yang difirmankan oleh Allah dalam al-Quran yang berbunyi:

عَبْدًا مَّمْلُوكًا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ

“Seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatupun”. (QS. An-Nahl [16]: 75)

Kedua: hamba karena dia telah diciptakan, dan tidak ada seorang makhluk pun melainkan dia menjadi hamba Allah. Dan inilah yang dimaksud dengan firman Allah yang berbunyi

إِنْ كُلُّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَى الرَّحْمَنِ عَبْدًا

“Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada (Allah) Yang Maha Pengasih sebagai seorang hamba”. (QS. Maryam [19]: 93)

Ketiga: hamba dengan ibadah dan pelayanan, dan manusia dalam jenis ini terdapat dua bentuk; pertama, hamba yang benar-benar mengikhlaskan ibadah hanya karena Allah, inilah yang dimaksud dengan firman Allah yang berbunyi:

نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

“...yang telah menurunkan Furqan (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”. (QS. AL-Furqan [25]: 1)

Allah SWT berfirma,

جَنَّتِ عَدْنِ الْبَيْتِ وَعَدَّ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًا

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“(Yaitu,) surga ‘Adn yang telah dijanjikan oleh (Allah) Yang Maha Pengasih kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) gaib. Sesungguhnya janji-Nya pasti ditepati”. (QS. Maryam [19]: 61)

Keempat: Kemudian jenis hamba ini adalah hamba bagi dunia dan isinya, dan inilah hamba-hamba yang selalu berkhidmah dan menjaga kepentingan dunia, dan ini pula yang dimaksudkan dalam hadits nabi yang berbunyi “Binasalah hamba dirham, binasalah hamba dirham”

Maka benarlah ungkapan tidak semua manusia dapat dikatakan hamba Allah, karena penghambaan dengan kata *‘abid* bermakna menghamba, namun kata *‘abd* yang berarti hamba yang maknanya lebih umum, dibandingkan kata *‘abib*, segala sesuatu adalah hamba-hamba Allah, hanya saja beberapa hamba dari hamba-hamba Allah dipaksa menjadi hamba dan ada yang memang kehendaknya menjadi hamba Allah⁴⁷.

Maka dalam Qs.Al-Hijr ayat 99 ini menggunakan kata *wa’bud* sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Ashfahani diatas bahwa ibadah lebih dari hanya sekedar menampakkan kehinaan melainkan puncak dari segala kehinaan dan kerendahan diatas dzat yang diatas segalanya, maka kata *wa’budu* dalam ayat ini ditempatkan pada posisi ke tiga yakni masuk kedalam hamba Allah yang ikhlas beribadah kepadanya dan termasuk hamba-hamba pilihan, dan dengan merasakan kehinaan diri maka seseorang dituntut untuk senantiasa bergantung kepada sang pencipta, yang dari situ melahirkan istiqamah.

UIN SUSKA RIAU

⁴⁷ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur’an*, Terjemah Ahmad Zaini dhalan, hlm. 655-658

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian yang Relevan (*Literature Review*)

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurip Almunawir pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023, dengan judul “Istiqamah Dalam Kitab Tafsir Al-Jailani (Studi Deskriptif Dengan Pendekatan Sufistik)”, dalam penelitiannya ini ia membahas istiqamah yang fokus pada kitab tafsir al-Jailani.⁴⁸ Sedangkan penelitian penulis berfokus pada surah al-Hijr ayat 99 yakni konsep yakin terhadap pembentukan karakter istiqamah
2. Skripsi yang ditulis oleh Fikri Mustafa pada Program Ilmu A-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022, dengan judul “Istiqamah dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)”. Penelitian ini membahas makna istiqamah pada kajian semantik, dalam penelitiannya ini menunjukkan bahwa istiqamah tidak hanya berkaitan dengan ketuhanan tetapi secara universal berkaitan dengan cita-cita, tujuan hidup dan aspek kehidupan lainnya yang dengan itu akan melahirkan kebaikan⁴⁹. Sedangkan peneliti yang penulis buat yakni mengangkat konsep yakin dalam surah al-Hijr ayat 99 sebagai pembentukan karakter istiqamah
3. Skripsi yang ditulis oleh Adzanmi Urka pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh tahun 2020, dengan judul “Implementasi Prinsip yakin pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam” dalam penelitian ini membahas bagaimana menerapkan implementasi prinsip yakin pada rukun

⁴⁸ Nurip Almunawir, “ISTIQAAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-JAILANI (STUDI DESKRIPTIF DENGAN PENDEKATAN SUFISTIK)”, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023.

⁴⁹ Fikri Mustafa, “ISTIQAAMAH DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)”, Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iman dalam konseling islam yang mencakup empat syarat yaitu sabar, tawakal, ridha dan takwa⁵⁰.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lu'lu' Islakhiyah pada Program Ilmu A-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018, dengan judul "Istiqamah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)". Penelitian membahas bagaimana konsep istiqamah dalam al-Qur'an dapat berpengaruh terhadap keteguhan seorang hamba dan berperan penting dalam kognitif atau keyakinan yang sudah dipegang sejak awal⁵¹. Sedangkan pada penelitian yang penulis buat yaitu mengacu bagaimana konsep yakin dapat membentuk suatu karakter istikamah
5. Skripsi yang ditulis oleh Luluk Mslukhatul Kurnia pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul "Yaqin dan Ragu Dalam Al-Qur'an". Dalam peneltiannya ini membahas tentang sebuah konsep yakin dan ragu, dampak positif dari yakin dan dampak negatif dari ragu dalam perspektif al-Qur'an⁵². Sedangkan penelitian yang tulis buat adalah bagaimana konsep yaqin ini sebagai pembentukan karakter istikamah
6. Artikel yang ditulis oleh Pathur Rahman dalam jurnal Studi Agama Volume 2, nomor 2 tahun 2018 dengan judul "Konsep Istiqamah dalam Islam". Penelitian ini menjelaskan bagaimana konsep istiqamah dalam islam yang akan menghasilkan pribadi yang berani dan tenang⁵³. Sedangkan penulis

⁵⁰ Adzanmi, "IMPLEMENTASI PRINSIPYAKIN PADA RUKUN IMAN DALAM KONSELING ISLAM", Skripsi, Banda Aceh Darussalam: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020

⁵¹ Lu'lu' Islakhiyah, "*ISTIQA'MAH* DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik)", Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018

⁵² Luluk Mslukhatul Kurnia, "YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QUR'AN", Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

⁵³ Pathur Rahman, "Konsep Istiqamah Dalam Islam", *Jurnal Studi Agama* Vol. 2, No. 2 tahun 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas *istiqamah* yang dibangun atas konsep keyakinan, yakni kensep yaqin dalam surah al-hijr ayat 99 terhadap pembentukan karakter *istiqamah*

7. Artikel yang ditulis oleh Mohd syahmir Alis dalam jurnal ‘Ulwan Volume 2 Nomor 1, jilid 1 tahun 2017 dengan judul “Tingkat-tingkat keyekinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi”. Penelitian menjelaskan tentang bentuk tingkat keyakinan ilmu yaitu tingkat positif dan tingkat negatif, dan untuk tigtakan negatif bisa dihilangkan dengan tabayyun dan tawakkal⁵⁴.sedangkan penelitian penulis mengkaji mengenai konsep yakin yang berfokus pada surah al-Hijr ayat 99

Maka diketahui ada perbedaan yang terdapat dari beberapa penelitian sebelumnya, yang mana penelitian sebelumnya cendrum memisahkan antara *yaqin* dengan *istiqamah*, maka dalam penelitian ini yang dilakukan penulis menemukan titik temu dalam al-Qur’an dalam surah al-Hijr ayat 99. Keunikan penelitian terletak pada penggunaan analisis elaborasi epistemologis yang bertujuan mendalami dan membedah pengetahuan terkait konsep *yaqin* guna menjelaskan proses terbentuknya karakter *istiqamah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴Mohd Syahmir Alias, “Tingkat-tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksiologi”, *Jurnal ‘Ulwana* Vol. 2, No. 1 Tahun 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada sesuatu yang ilmiah yang bersifat suatu penemuan, maka dengan itu penelitian ini harus memiliki suatu teori dan pengetahuan yang luas, boleh jadi bertanya, menganalisis, dan mengonstruksi objek yang diteliti menjadi jelas⁵⁵. Penelitian ini juga termasuk bersifat library research, yang menyelidiki karya-karya yang ada di perpustakaan yang dikemukakan oleh penulis terdahulu dan sekarang. Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang melakukan penelusuran berbagai sumber berbagai karya-karya yang terdapat di perpustakaan yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu dan sekarang⁵⁶. Penelitian ini mendeskripsikan terkait konstruksi konsep yaqin perspektif mufassir terhadap pembentukan karakter istiqamah

Metode yang digunakan adalah Tahlili yakni menganalisis ketiga tafsir yaitu Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, karena kajian difokuskan pada satu ayat yakni surah Al-Hijr ayat 99, menggunakan tiga tafsir untuk menganalisis satu ayat yang kemudian mengeluarkan nilai-nilainya melalui tiga tafsir yang dijadikan rujukan, yang dengan itu akan ada dampaknya terhadap karakter istiqamah.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik apabila tujuannya jelas, secara mendasar penelitian kualitatif terdapat dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan juga mengungkapkan, kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan, dengan penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk

⁵⁵ Fauziah Hamid Wada, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 3

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8

pengembangan teori terhadap suatu fenomena, yang mana disebutkan juga bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan, membuat asumsi dan mengontrol suatu fenomena berdasarkan pengumpulan data⁵⁷.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang memberikan jawaban dari masalah yang dicantumkan dari rumusan masalah langsung dari objek penelitian, data primer yang digunakan adalah QS. Al-Hijr ayat 99, lalu dengan menggunakan kitab tafsir yakni kitab Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim karya Ibnu Katsir, Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab.

2. Data Sekunder

Data pendukung yakni data yang tidak langsung memberi data, yakni data yang diambil dari berbagai sumber yang dianggap relevan dijadikan rujukan kedua setelah data primer, bisa jadi mengutip dari kitab tafsir lain, buku, artikel ataupun website.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini menngunakan teknik pengumpulan data darai beberapa rujukan atau sumber seperti buku, artikel, internet dan lain-lain yang memilii keterkaitan dengan penelitian, berikut cara-cara pengumpulan data:

1. Menentukan tema yang ingin dikaji, yaitu adalah kata *yaqin* dalam surah al-Hijr ayat 99
2. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan surah al-Hijr ayat 99

⁵⁷ Fauziah Hamid Wada, dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, hlm. 3

3. Selanjutnya merujuk kepada penafsiran Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab dengan mengkoparsikannya, Kemudian peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan kajian menngguakan kajian pustaka yakni berupa kitab atau buku, artikel, internet maupun website
4. Selanjutnya penulis mengaitkan bagaimana relevansi konsep *yaqin* dengan karakter *istiqamah*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, yang menggunakan teknik analisis isi dan analisis maudhu'i Untuk mengidentifikasi konsep *yaqin* yang terkandung dalam QS al-Hijr ayat 99 dalam Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Azhar oleh Buya Hamka, dan Tafsir al-Misbah oleh Quraish Shihab, dilakukan analisis data primer.

Selanjutnya, hasil analisis dari setiap tafsir dicari kesesuai dengan karakter *istiqamah*. Proses ini dilakukan melalui proses penarikan makna substantif dalam proses ini, diperoleh konseptual tentang bagaimana *yaqin*, sebagaimana dipahami dalam ketiga tafsir tersebut, berfungsi sebagai landasan pengetahuan dan keyakinan yang mendorong konsistensi sikap dan perilaku (*istiqamah*) dalam kehidupan seorang Muslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang mendalam mengenai konsep *yaqin* dan Relevansinya dengan karakter *istiqamah* yang berfokus pada penafsiran surah Al-Hijr ayat 99 serta bagaimana konsep *yaqin* ini terhadap karakter *istiqamah* melalui Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim, Tafsir Al-Azhar, dan Tafsir Al-Misbah, peneliti menarik kesimpulan utama sebagai berikut:

Konsep *Yaqin* dalam Perspektif Mufassir QS. Al-Hijr Ayat 99 yakni Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraish Shihab secara konsisten memaknai istilah *al-yaqin* dalam QS. Al-Hijr: 99 sebagai kematian, Ibnu Katsir memaparkan dalil dalam menjelaskan makna ayat yang juga diringi dengan logika, maka disini penjelasan Ibnu Katsir sebagai landasan pengetahuan atau ilmu *yaqin* bahwa ibadah itu harus dilakukan dengan *istiqamah* tanpa berhenti walaupun ada kendala, yang kendala itu Allah berikan keringanan. Selanjutnya Buya Hamka menyebutkan ibadah yang konsisten akan melahirkan jiwa yang kuat karena menyandarkan segala persoalan kehidupan kepada Allah, ini sebagai landasan *ainul yaqin* yang dimana seseorang sudah merasakan dampak dari suatu ibadah yakni kekuatan jiwa yang menghasilkan ketengan, dan Buya Hamka juga menambahkan apabila seseorang semakin *yaqin* maka ibadahnya semakin meningkat. Kemudian Quraish Shihab menjelaskan keyakinan itu bertambah seiring bertambahnya kekhawatiran terhadap kematian, yang dimana mendorong seseorang mencari sandaran yang bisa diandalkan, ini merupakan *ainul yaqin* yakni semakin hari semakin merasakan kebutuhan akan ibadah, yang seiring bertambah usia kebutuhan itu semakin terasa

Relevansi makna *yaqin* terhadap karakter *istiqamah*, yang terdiri pertama: *istiqamah* niat atau hati, untuk menjadikan karakter *istiqamah* dalam hati maka

dengan mengetahui hakikat kehidupan untuk apa diciptakan dan menjadikan kematian sebagai prinsip bahwa dunia ini hanya sementara, maka akan muncul kekokohan didalam hati. Kedua: istiqamah dalam lisan, terbentuk dari ilmu yaqin, berdasarkan dalil dan akal, yang kemudian tersalurkan lewat lisan. Dengan memahami konsekuensi dari lisan berdasarkan ilmu yaqin dan ainul yaqin yakni merasakan dampaknya dari lisan, maka disitu akan terbentuknya karakter istiqamah dari lisan yang baik dan bijak. Ketiga: istiqamah dalam perbuatan, dari ilmu yaqin berupa dalil yang kemudian dimplikasikan melalui tindakan yakni sudah merasakan atau disebut juga ainul yaqin, disitulah seseorang akan merasakan hakikat dari sebuah ibadah yang bukan hanya sekedar kewajiban melain kebutuhan, maka ibadah bukan lagi suatu paksaan untu mendapatkan amal melainkan kebutuhan akan itu, dengan ibadah yang konsisten akan melahirkan jiwa yang kuat yang membuat jiwa tenang, seiring istiqamah beribadah maka ia menjadi karakter yang melakukan sesuatu kebaikan bukan sesuatu yang harus dipikirkan lagi tapi sudah menjadi kebiasaan yang disebut karakter.

B. Saran

Dari keseluruhan penjelasan dari peneliti yang telah dirangkai dari awal hingga akhir, maka dapat disimpulkan ada beberapa saran yang perlu sebagai evaluasi terhadap penulis, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengetahuan yang mendalam terhadap bagaimana kita mengambil pelajaran dari al-Qur'an, ada isyarat-isyarat dalam al-Qur'an yang dengan kita selami lagi maka dari situ kita mendapat suatu pemahaman yang lebih utuh, dan menerapkan dalam kehidupan
2. Penelitian tidak sepenuhnya sempurna, karena banyak lagi pengetahuan dibalik kemu'jizatan makana yang ad dalam al-Qur'an, al-Qur'an dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekayaan maknanya mendorong kita agar terus mencari dan terus mencar. Maka penulis mengharapkan ada penelitian selanjutnya yang lebih dalam dalam memperluas pengetahuan terkait yang ada didalam al-Qur'an.

3. Dari segi metodologi penulisan, peneliti masih mengemas dalam bentuk yang sederhana.
4. Penelitian ini dibatasi pada analisis komparatif tiga kitab tafsir (Ibnu Katsir, Al-Azhar, dan Al-Misbah). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan menggunakan pendekatan hermeneutika modern atau membandingkannya dengan berbagai corak tafsir yang hal ini penting untuk melihat dialektika makna yang terdapat dalam al-Qur'an secara lebih komprehensif dan memetakan semua pandangan yang menyesatkan.

Sekian akhir dari penulisan ini, penulis sadar akan kekurangan yang penulis lakukan terhadap penelitian ini. Oleh karena kritik atau saran dari pembaca sangat dibutuhkan untuk perbaikan penulisan ini, dan juga pelajaran bagi penulis selanjutnya jika mengambil rujukan dari tulisan ini. Semoga penelitian ini menjadi salah satu kahzanah keilmuan untuk mengerti terhadap seberapa kaya makna al-Qur'an yang dapat kita jadikan pedoman dalam kehidupan bahkan yang paling dasar sekalipun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dimasyqi , Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, 2004 *Tafsir Ibnu Katsir*, (Pustaka Imam Syafi'i: Bogor)
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib, 2017, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, Terjemah Ahmad Zaini dahlan, (Dar Ibnul Jauzi: Mesir)
- Al-Bukhary, Abdul Aziz bin Muhammad, 1974, *Ushul Fakhru al-Islam bî Hâmisy Kasyful Asyrar..* (Beirut: Dar al-Kitab al-Araby).
- Al-Ghazali, 2020, *Al-Munkidzu min Dhalal (Pembebas dari Kesesatan)*, Terjemahan Bahruddin Achmad, Cet. 1 (Jawa Barat: Al-Muqsith Pustaka)
- Ali,Syaikh Muhammad Ma'sum bin, 2006, *al-Amsilah al-Tasifiyyah*, (Surabaya: Salim Nabhan)
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, 1998, *Madarijus Salikin, Terjemah Kathur Suhardi*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Al-Haddad Abdullah, *Risalatul Muawanah*,
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa, 1992, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra)
- Al-Qahtani, Said bin Wahif, 1994, *Dakwah Islam Dakwah Bijak, Terj. Masykur Hakim*, (Jakarta: Gema Insani Press).
- Al-Qur'an, Lajnah Pestashihan, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badlitbang Kemenag RI)
- Amrullah,Abdul Malik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar*, (Pustaka Nasional PTE LTD: Singapura).
- Al-Qurtubi, 2008, *Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta; Pustaka Azzam)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ahzanmi, 2020, “IMPLEMENTASI PRINSIPYAKIN PADA RUKUN IMAN DALAM KONSELING ISLAM”, Skripsi, Banda Aceh Darussalam: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Amunawir,Nurip, 2023, “ISTIQAMAH DALAM KITAB TAFSIR AL-JAILANI (STUDI DESKRIPTIF DENGAN PENDEKATAN SUFISTIK)”, Skripsi, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Alias, Mohd Syahmir, 2017, “Tingkat-tingkat Keyakinan Ilmu dalam Islam: Suatu Penelitian Aksio;ogi”, *Jurnal ‘Ulwana* Vol. 2, No. 1.
- Anwar,Saeful, 2019, “KONSEP MANUSIA SEMPURNA MENURUT MUHAMMAD TAQÎ MISBÂH YAZDÎ”. *Jaqfi Jurnal: Aqidah Dan Filsafat Islam* , Vol. 4 No. 1.
- Arifin,Imamul, dkk, 2021, “KONSEP DAN FILOSOFI HIDAYAH: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DENGAN LATAR BELAKANG BERBEDA”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 22, No. 2.
- Asyadily,Muhamad Hasan, 2022, “Telah Konsep Yakin Menurut Sufi Imam Al-Qusyairi dalam Risalah Al-Qusyairiyah,” *Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia..*
- Bahri,Moh Saiful, Mispani, Tukiran, 2021, “Pendidikan Karakter Perspektif K.H Hasyim As’ari & Hafidz Hasan Al-Mas’udi”, *Buletin Penelitian Pedagogis* , Vol. 1, No. 1.
- Dompert Dhuafa, *Inilah 5 Cara Agar Selalu Istiqomah di Jalan Allah*, dikutip dari <https://www.dompetdhuafa.org/cara-agar-istiqomah/> diakses hari sabtu, tanggal 3 mei 2025 pukul 15.07
- Fatma,Nirra, 2018, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 29, No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fitriani, Arbania dkk, 2023” Psikoedukasi: Gaslighting dan Strategi menghadapinya”, *Jurnal Abdimas* Vol. 09, No. 03.
- Hadji,Sutrisno, 1987, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM)
- Harahap,Koivy Sahbudin, Ilyas Husti, Nurhadi, 2022, “Desain Pendidikan Aqidah Spritual dalam Hadits dan Kurikulumnya”,*Jurnal: Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 1, No. 2.
- Hasanah, Alfiyyah Nur Ikin, Asikin, 2022, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Hadits Riwayat Imam Ahmad No 11472 tentang Etika Menjaga Lisan”, *Jurnal: Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1.
- Islakhiyah,Lu’lu’, 2018, “*ISTIQA’MAH* DALAM AL-QUR’AN (Studi Tafsir Tematik)”, Skripsi, Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Jalil, Mat, 2019, “FALSAFAH HAKIKAT IMAN ISLAM DAN KUFUR”, *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* ,Vol. 2, No. 2.
- Jalil,Abdul, 2016, “Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter,” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, no.2.
- Jatnika,Siti dkk.,2022, “Aktualisasi Model Pembinaan Karakter Komunitas Anak Jalanan,” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* Vol. 2, no. 2.
- Karnia,Luluk Mslukhatul, 2017, “YAKIN DAN RAGU DALAM AL-QUR’AN”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Munawwir, A.W., *Kamus al-Munawwir*.
- Muslich, Masnur, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Mutalib, Aemy Elyani Mat Zain, Muhammad Faiz Mukmin Abdul, 2024, *ISU-ISU KONTEMPORARI DALAM PENGAJIAN DAKWAH DAN USULUDDIN*

DALAM MEMELIHARA KEHARMONIAN SOSIAL, (Malaysia: Penerbit FPPPI).

Mustafa, Fikri, 2022, “ISTIQĀMAH DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)”, Skripsi, Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Mayangsari, Galuh Nashrullah Kartika, 2017, “PENDIDIKAN AQIDAH DALAM PERSPEKTIF HADITS”, *Jurnal: Transformasif*, Vol. 1, No. 1

Mujahidin, Anwar, 2017, “Epistemologi Islam: Kedudukan Wahyu sebagai Sumber Ilmu,” *Ulumuna* Vol. 17, no. 1.

Muntaqo, Rifqi, Muhammad Khozinul Huda, 2018, “ETOS KERJA ISLAM DALAM PENDIDIKAN ISLAM”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1.

Nurhada, Muhammad, Lukman Al Farisi, 2020 “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” *Jurnal: Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, Vol. 20, No. 2.

Putra, Ikhsan Maulana, Sharifa Nigrum, 2021, “ANALISIS NILAI- NILAI KARAKTER YANG TERKANDUNG PADA BUKU MATA PELAJARAN PENJASORKES KURIKULUM 2013 KELAS IV SEKOLAH DASAR,” *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 6, No. 1.

Rahman, Pathur, 2018, “Konsep Istiqamah dalam Islam”, *Jurnal Studi Agama* Vol. 2, No. 2.

Rasydi, Ahmad, 2012, “Husn Al-Zhann: Konsep Berfikir Positif Dalam Perspektif Psikologi Islam Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan mental”, *Jurnal: Proyeksi*, Vol. 7, No. 1.

Samani, Muchlas, Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati)
- Sapriyanto, 2020, *Filsafat Akhlak Ibnu Maskawai*, (Banyumas: CV.Rizquna)
- Saputra, Randi, Reza Pahlevi Dalimunthe, dan Mulyana, 2021, “Menyeimbangkan Ritualitas dan Partisipasi Sosial: Konsep Tasawuf Sosial Amin Syukur”, *NALAR Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* , Vol. 5 No. 1.
- Saputra, Teguh, “Faktor Meningkat dan Menurunnya Keimanan: Studi Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka.”, *Jurnal: Riset Agama* , Vol. 2, No. 2
- Saumantri, Teguh, Rifki Ulinuha, 2021, “AKTUALISASI NILAI SPIRITUAL DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19”. *Jurnal: Studi Hadis Nusantara* ,Vol. 3, No. 1.
- Sufiyana,Atika Zuhrotus, Adi Sudrajat, 2023, “SUMBER FILSAFAT ISLAM: WAHYU, AKAL, DAN INDERA,” *Jurnal Tinta* Vol 5, no. 1.
- Sukma,Hendri Setiabudi, dkk, 2023, “Strategi Manajemen Stress Dalam Perspektif Islam”, *Profektif: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Saparoh,Peni Rifa, A Nurazizah, dan Risa Seniawati, 2023, “Hubungan Hati, Akal, dan Nafsu Manusia,” *Gunung Djati Conference Series* 22.
- Ssisila, Tjandra, 2024, “FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI JEMAAT HADIR DI IBADAH GOLDEN AGE COMMUNITY GEREJA MAWAR SHARON SURABAYA”, Skripsi, Malang: Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, (jakarta: Pusat Bahasa)
- Vera, Susanti , R. Yuli A. Hambali, 2021, “Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 1, no. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wada, Fauziah Hamid, dkk, 2024, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

Wibowo, Agus, 2012, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Yuwaliatin,Siti, Asyhari, 2021, “Membangun Khidmah dalam Peningkatan Qana'ah dan Istiqamah Nasabah Perbankan Syariah”. *Jurnal: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1.

Zulkarnaen,Iskandar, 2021, “Studi Deskriptif: Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya,” *Dirosat : Journal of Islamic Studies* Vol. 6, No. 2.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BIODATA PENULIS

Nama : Desvi Febri
 Tempat/Tgl. Lahir : Ransang, 06 Desember 2004
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Ransang
 No. Telp/HP : 082286953867
 Nama Orang Tua
 Ayah : Kaharuddin
 Ibu : Meriam Belina

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 002 Ransang
 MTS : MTS Al-Hamidiyah Bunut
 MA : MA Al-Hamidiyah Bunut

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.